

**PENGARUH PERAN PENGELOLA KEUANGAN DAN KOMITMEN
ORGANISASIONAL SERTA PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI
KEUANGAN DAERAH TERHADAP KINERJA MANAJERIAL SATUAN KERJA
PERANGKAT DAERAH (STUDI PADA PEMERINTAH KOTA SAMARINDA)**

OLEH

**RETNO
WULANDARI**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

Email: wulan_april29@yahoo.com

ABSTRAK

Pada era otonomi, daerah diberi wewenang dan tanggung jawab yang besar untuk mengelola sumber-sumber keuangan demi kemakmuran rakyat di daerahnya. Desentralisasi administratif tersebut, dimaksudkan untuk mendistribusikan kewenangan, tanggung jawab, dan pengelolaan sumber-sumber keuangan untuk menyediakan pelayanan publik. Pelimpahan tanggung jawab tersebut diharapkan pemerintah daerah mampu untuk memainkan peranannya dalam membuka peluang untuk memajukan daerah dengan melakukan identifikasi potensi sumber-sumber pendapatannya dan mampu menetapkan belanja daerah secara ekonomi yang wajar, efisien, efektif, termasuk untuk meningkatkan kinerja dan mempertanggungjawabkan kepada pemerintah pusat maupun kepada publik atau masyarakat. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa peran manajer pengelolaan keuangan daerah berpengaruh terhadap kinerja (pelayanan publik), namun masih belum menjelaskan apakah peran manajer pengelolaan keuangan daerah berpengaruh terhadap kinerja manajerial dalam organisasi pemerintahan dengan menambahkan variabel komitmen organisasional dan pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah sebagai variabel independen. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meneliti pengaruh peran pengelolaan keuangan dan komitmen organisasional serta pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah terhadap kinerja manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah di Pemerintah Kota Samarinda. Penelitian ini bisa digunakan

sebagai bahan acuan dalam pengelolaan keuangan daerah dan komitmen organisasional serta pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah. Pengumpulan data menggunakan pengumpulan data primer, yaitu kuesioner dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh dari pegawai eselon tiga dan empat yang bekerja di Pemerintah daerah Kota Samarinda. Metode untuk menganalisis data menggunakan regresi berganda. Hasil kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pengelola keuangan berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan komitmen organisasional berpengaruh terhadap kinerja manajerial serta pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Kata Kunci: Peran Pengelola Keuangan, Komitmen Organisasional, Serta Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah, Kinerja Manajerial

ABSTRACT

In the era of autonomy, the region is given the authority and the great responsibility to manage the financial resources for the prosperity of the people in the region. The administrative decentralization, intended to distribute the authority, responsibility, and management of financial resources to provide public services. The delegation of responsibilities is expected that local governments are able to play their role in opening up opportunities to promote the region by identifying the potential sources of income and to determine regional expenditure economically, efficiently, effectively, including to improve performance and accountable to the central government and to public or community. Previous research has shown that the role of local financial management managers influences performance (public service), but still does not explain whether the role of regional financial managers has an effect on managerial performance in government organizations by adding organizational commitment variable and utilization of regional financial information system as independent variable. Therefore, this study was conducted with the aim to examine the influence of the role of financial management and organizational commitment and utilization of regional financial information system on the managerial performance of the Regional Device Work Unit in the Government of Samarinda City. This research

can be used as a reference in local financial management and organizational commitment and utilization of regional financial information system. Data collection using primary data collection, that is questioner by using purposive sampling technique. The data were obtained from three and four echelon employees working in the Government in Samarinda City. Methods to analyze data using multiple regression. The conclusions of this study indicate that the role of financial managers have an effect on managerial performance and organizational commitment have an effect on managerial performance and utilization of local financial information system have an effect on managerial performance.

Keywords : Role of Financial Manager, Organizational Commitment, and Utilization Of Regional Financial Information System and Managerial Performance

PENDAHULUAN

Perubahan kebijakan tentang pengelolaan keuangan daerah ditandai dengan terbitnya berbagai peraturan di bidang pengelolaan keuangan negara dan daerah. Berbagai peraturan yang ada diantaranya adalah Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 105 Tahun 2000 yang diganti dengan PP Nomor 58 Tahun 2005; PP Nomor 24 Tahun 2005; paket UU di bidang keuangan negara yang terdiri dari UU Nomor 17 Tahun 2003, UU Nomor 1 Tahun 2004, serta UU Nomor 15 Tahun 2004. Reformasi pengelolaan keuangan daerah tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan yang mendasar pada pengelolaan keuangan negara/daerah.

Peraturan tersebut menjadi dasar bagi institusi negara untuk mengubah pola administrasi keuangan (*financial administration*) menjadi pengelolaan keuangan negara (*financial management*). Proses pengelolaan keuangan (*financial management*) tersebut, mencakup aktivitas yang berkaitan dengan; *planning, budget setting, activity of budget implementation, budget monitoring and control, and review* (Putri, 2010).

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan salah satu alat untuk meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan otonomi daerah yang luas nyata dan bertanggung jawab.

Keuangan daerah harus dikelola dengan baik agar semua hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kepentingan daerah.

Pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan/kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggung jawaban dan pengawasan keuangan daerah. Berdasarkan UU 33 tahun 2004 pasal 66 ayat 1, keuangan daerah harus dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggungjawab dengan memperhatikan keadilan, kepatuhan, dan manfaat untuk masyarakat. Perubahan mendasar dalam pengelolaan keuangan daerah merupakan wujud dari adanya tuntutan publik terhadap akuntabilitas dan transparansi manajemen pemerintahan, salah satunya adalah terkait dengan manajemen keuangan negara maupun daerah. Pengelolaan keuangan daerah sejak reformasi digulirkan telah menjadi salah satu persoalan yang menjadi perhatian publik. Persoalan keuangan daerah ini sudah jelas terkait dengan APBD. Persoalan terfokus pada bagaimana pemerintah daerah mengelola dana atau keuangannya baik dari sisi penerimaan dan pengeluaran. Namun di Kota Samarinda terdapat permasalahan yang ada dalam pengelolaan keuangan dan transparansi anggaran. Berdasarkan berita pada media masa (koranKaltim.com) pada 15 November 2016, menurut Ketua Kelompok Kerja (Pokja), Corolus Tuah, yang menyatakan bahwa:

“...Pemerintah Kota Samarinda tidak maksimal dalam melakukan keterbukaan informasi publik, bahkan terkesan sangat tertutup, beliau memberikan contoh dalam hal transparansi penggunaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Selama ini masyarakat hanya disuguhkan secara garis besar saja, seperti total anggaran APBD, bantuan keuangan, serta pembagian ke pos-pos penggunaan anggaran lainnya, tanpa mempublikasikan laporan penggunaannya. Pada tahun 2016 Pemkot mengalami krisis dan defisit anggaran yang cukup parah. Hal itu mengakibatkan beberapa proyek tak dapat berjalan akibat tidak adanya anggaran, bahkan utang kepada pihak ketiga juga terancam tak bisa terbayar. Di tengah krisis melanda, publik tidak mendapatkan haknya untuk memperoleh informasi yang lengkap terkait anggaran yang sudah digunakan sampai terjadi defisit seperti saat ini ”

Masyarakat kota samarinda tampaknya kian serius menyoroti kinerja dan transparansi anggaran. Untuk itu, Pemerintah Kota Samarinda segera melakukan perbaikan dalam melayani masyarakatnya, agar dapat menyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance dan cleangovernment*), telah mendorong pengembangan dan penerapan sistem pertanggung jawaban yang jelas, tepat, teratur, dan efektif yang dikenal dengan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Penerapan sistem tersebut bertujuan agar penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bertanggung jawab dan bebas dari praktik-praktik kolusi, korupsi, dan epotisme (KKN).

KANJIAN PUSTAKA

1. Peran Pengelola Keuangan Daerah

Menurut (Putri, 2010) manajer merupakan orang yang bertanggungjawab atas organisasi atau unit yang dipimpinnya. Tugas manajer dapat digambarkan dalam kaitannya dengan berbagai “peran” atau serangkaian perilaku yang terorganisir yang diidentifikasi dengan suatu posisi. Selain itu, Manajer juga dpandang sebagai pemicu perubahan (*Change driver*), koordinasi, dan control dalam organisasi . Mintzbeng dalam Septrya (2013) menjelaskan bahwa manajer dapat memainkan tiga peran melalui kewenangan dan statusnya di dalam melaksanakan tugas-tugas yang dipercayakan antara lain :

1) Peran Interpersonal

Peran interpersonal memerlukan manajer untuk mengarahkan karyawan dan mangawasi karyawan dan organisasi, manajer ini dapat berkomunikasi dengan tujuan organisasi masa depan atau panduan etika bagi karyawan dengan pertemuan perusahaan. Seorang pemimpin bertindak sebagai contoh bagi karyawan lainnya untuk mengikuti, memberikan perintah kepada bawahan, membuat keputusan dan memobilisasi dukungan karyawan. Dalam peran penghubung, manajer harus mengkoordinasikan pekerjaan orang lain di unit kerja yang berbeda.

2) Peran Informasi

Peran Informasi adalah peran di mana para manajer mendapatkan dan mengirimkan informasi kepada anggota organisasi. Peran informasional mensyaratkan bahwa manajer memberitahu karyawan atas setiap perubahan yang mempengaruhi mereka dan organisasi, juga mengkomunikasikan visi dan tujuan organisasi.

3) Peran pengambilan keputusan

Sebagian besar peran ini diselenggarakan oleh manajer tingkat atas.

Peran ini meliputi:

- a. Peran sebagai *entrepreneur*, yaitu berperan mencari peluang dan inisiator untuk memulai program-program bagi organisasi
- b. Peran sebagai *disturbance handle*, di mana manajer berperan untuk bertanggungjawab melakukan tindakan koreksi pada saat mengalami kesulitan terutama dalam kondisi kritis dan tak terduga.
- c. Peran sebagai *resource allocator* di mana manajer melakukan negoisasi dengan karyawannya atau manajer lainnya.

B. Komitmen Organisasional

Menurut Utama (2012) Komitmen Organisasi di definisikan sebagai tingkat sejauh mana karyawan memihak sebuah organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut. Komitmen organisasi merupakan dimensi positif dari sikap karyawan yang berhubungan dengan kinerja dalam komitmen organisasi juga didefinisikan sebagai tingkat perasaan dan kepercayaan terhadap organisasi tempat mereka bekerja.

C. Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah

Menurut PP No. 56 Tahun 2005, Sistem Informasi Keuangan yang disingkat menjadi SIKD adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadminitrasikan serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban.

D. Kinerja Manajerial

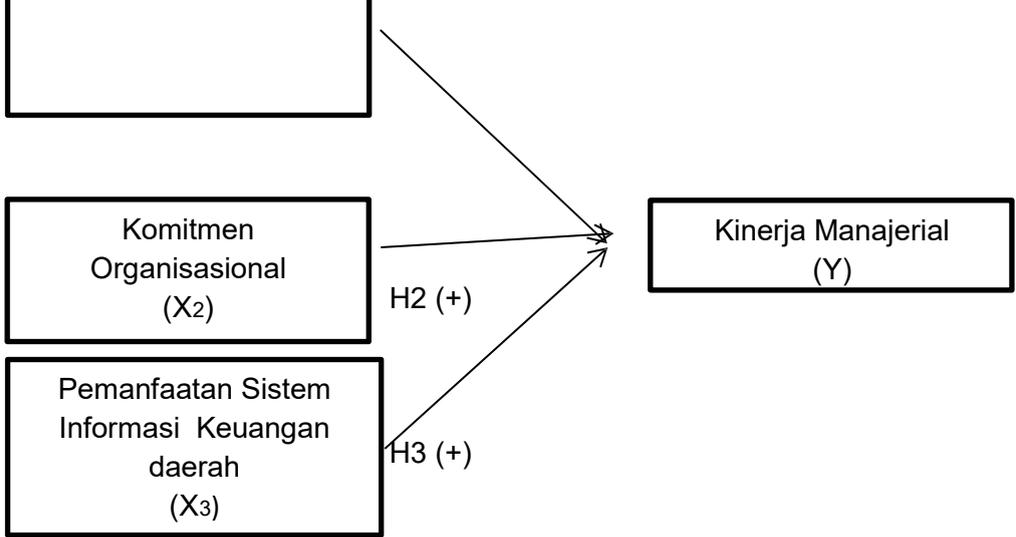
Kinerja (*performance*) menurut Septrya (2010) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning*.

KERANGKA KONSEP

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Peran Pengelola
Keuangan (X₁)

H1 (+)



Hipotesis penelitian :

H₁ : Peran Pengelola Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah

H₂ : Komitmen Organisasional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial Stauan Kerja Perangkat Daerah

H₃ : Pemanfaatan Sistem Informasi Keungan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial Stauan Kerja Perangkat Daerah

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*):

Kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja manajer organisasi sektor publik dalam melaksanakan kegiatan manajerial, antara lain perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negosiasi, perwakilan, dan kinerja secara keseluruhan. Variabel ini diukur dengan menggunakan Sembilan butir pernyataan yang dikembangkan oleh Mahoney et al (1965,1965) yang diadopsi dari penelitian Putri (2010), dengan indikator sebagai berikut:

- a) Menentukan tujuan, sasaran kebijakan dan tindakan (perencanaan)
- b) Mengumpulkan dan menyiapkan informasi, biasanya dalam bentuk laporan, dan rekening (investigasi)
- c) Pertukaran informasi dengan orang didalam organisasi, tidak hanya dengan anak buah tetapi juga pihak lain (koordinasi)
- d) Mengevaluasi dan menilai, proposal, laporan, dan kinerja (Evaluasi)
- e) Mengarahkan, memimpin, dan mengembangkan anak buah (Pengawasan)
- f) Memelihara dan mempertahankan bawahan dalam unitnya. (Staffing)
- g) Kinerja dalam pembelian, penuaian, kontrak, untuk membanyar barang dan jasa (Negoisasi)
- h) Penyampaian informasi tentang visi, misi, dan kegiatan organisasi, dengan cara sosialisasi, pidato, kepada pihak luar (Perwakilan)
- i) Rata-rata kinerja secara keseluruhan.

Responden diminta memberikan penilaian dengan memilih salah satu dari 5 poin skala likert.

b. Variabel Bebas (*Independent Variable*):

a) Peran Manajer Pengelolaan Keuangan Daerah

Peran manajer pengelolaan keuangan dalam penelitian ini adalah aktivitas manajemen yang berkesinambungan dengan strategi perencanaan dan pengendalian dalam keuangan. Peran manajer pengelola keuangan daerah diukur menggunakan 6 butir pernyataan

dari Halim, A. dan T. Damayanti. (2007) yang diadopsi dari penelitian Putri (2010), dengan indikator sebagai berikut:

- (a) Perencanaan tujuan dasar dan sasaran
- (b) Perencanaan operasional
- (c) Penganggaran
- (d) Pengendalian dan pengukuran
- (e) Pelaporan serta analisis

Responden diminta memberikan penilaian dengan memilih salah satu dari 5 poin skala likert.

b) **Komitmen Organisasional**

Komitmen organisasional merupakan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran yang ingin dicapai organisasi. Komitmen organisasi diukur menggunakan 6 butir pernyataan dari Mowday et. al. (1982) yang diadopsi dari penelitian Putri (2010), dengan indikator sebagai berikut:

- (a) Komitmen afektif
- (b) Komitmen kontinuans
- (c) Komitmen normative

c) **Pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah**

Sistem informasi keuangan daerah ini dirancang untuk menyediakan informasi mengenai arus uang bagi para pemakai dan sistem informasi keuangan ini merupakan aplikasi yang mengintegrasikan semua pengelolaan keuangan satker (satuan kerja) mulai dari perencanaan anggaran, penyusunan anggaran, penerbitan SPM, dan laporan keuangan. Pemanfaatan sistem informasi di ukur menggunakan 8 pernyataan dari kadir (2003:46) yang di adobsi dari penelitian Nugraha dan Astuti (2010), dengan indikator sebagai barikut:

- (a) Relevansi
- (b) Ketepatan waktu
- (c) Keakurasian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di 18 SKPD pada Pemerintah Daerah Kota Samarinda. Sampel dalam penelitian ini adalah

penjabat eselon tiga dan empat satu tingkat dibawah kepala SKPD yang bertindak selaku kuasa pengguna anggaran pada pemerintah daerah kota samarinda. Pemilihan sampel penelitian ini didasarkan pada metode purposive sampling, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan survei langsung kepada responden. Pendekatan kuantitatif yang dilakukan untuk data survei dilakukan menggunakan instrument berupa kuesioner. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber yang asli (tidak melalui media perantara).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Realibilitas

Tabel 4.36
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Peran Pengelola Keuangan	0.774	0.60	Realibel
Komitmen Organisasional	0.621	0.60	Realibel
Pemanfaatan SIKD	0.835	0.60	Realibel
Kinerja Manajerial	0.717	0.60	Realibel

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil yang didapat melalui perhitungan dengan menggunakan SPSS diketahui nilai *Cronbach's Alpha* variabel peran pengelola keuangan sebesar 0.774, komitmen organisasional sebesar 0.621, Pemanfaatan SIKD sebesar 0.835 dan kinerja manajerial sebesar 0.717 yang artinya lebih besar dari 0.6 sehingga kuisioner dikatakan realibel dengan tingkat kekuatan tinggi.

b. Uji Validitas

Tabel 4.35
Hasil Uji Validitas

Indikator	Pearson Corelation	Singnifikansi	Keterangan
1 Variabel Peran Pengelola keuangan			
Pernyataan 1	0.759	0.000	Valid
Pernyataan 2	0.778	0.000	Valid
Pernyataan 3	0.625	0.000	Valid
Pernyataan 4	0.831	0.000	Valid
Pertanyaan 5	0.649	0.000	Valid
2 Variabel komitmen organisional			
Pernyataan 1	0.665	0.000	Valid
Pernyataan	0.773	0.000	Valid
Pertanyaan 3	0.536	0.000	Valid
Pernyataan 4	0.665	0.000	Valid
Pernyataan 5	0.483	0.000	Valid
Pernyataan 6	0.401	0.001	Valid
3 Variabel pemanfaatan SIKD			
Pernyataan 1	0.644	0.000	Valid
Pernyataan 2	0.657	0.000	Valid
Pernyataan 3	0.757	0.000	Valid
Pernyataan 4	0.479	0.000	Valid
Pernyataan 5	0.786	0.000	Valid
Pernyataan 6	0.689	0.000	Valid
Pernyataan 7	0.765	0.000	Valid
Pernyataan 8	0.742	0.000	Valid
4 Variabel kinerja manajerial			
Pernyataan 1	0.474	0.000	Valid
Pernyataan 2	0.534	0.000	Valid
Pernyataan 3	0.585	0.000	Valid
Pernyataan 4	0.684	0.000	Valid
Pernyataan 5	0.604	0.000	Valid
Pernyataan 6	0.642	0.000	Valid
Pernyataan 7	0.421	0.001	Valid
Pernyataan 8	0.527	0.000	Valid
Pernyataan 9	0.554	0.000	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan Hasil yang didapatkan dalam proses perhitungannya dengan menggunakan aplikasi SPSS diketahui semua total variabel lebih besar dari r tabel dengan tingkat signifikansi sebanyak 5% (0.05) atau pada kepercayaan 95% berdasarkan nilai r tabel untuk $df = 63 - 2$ jadi jumlahnya adalah 61 responden yaitu 0,209 yang artinya semua pertanyaan variabel dikatakan valid dan dapat digunakan.

2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Tabel 4.37

Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		63
Normal	Mean	33.9523810
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2.46219235
Most Extreme	Absolute	.061
Differences	Positive	.061
	Negative	-.036
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Outputs SPSS versi 22, diolah 2017

Dari tabel 4.37 menunjukkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov test*, hasilnya adalah dimana pada *Kolmogrov-Smirnov test* diperoleh nilai 0,061 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh nilai 0,200. Untuk mengetahui data residual berdistribusi normal maka cukup dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan tingkat kepercayaan (0,05). Jadi berdasarkan output diatas dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* *Unstandardized Predicted Value* lebih besar dari pada tingkat kepercayaan (0,200 > 0,05).

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.38
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

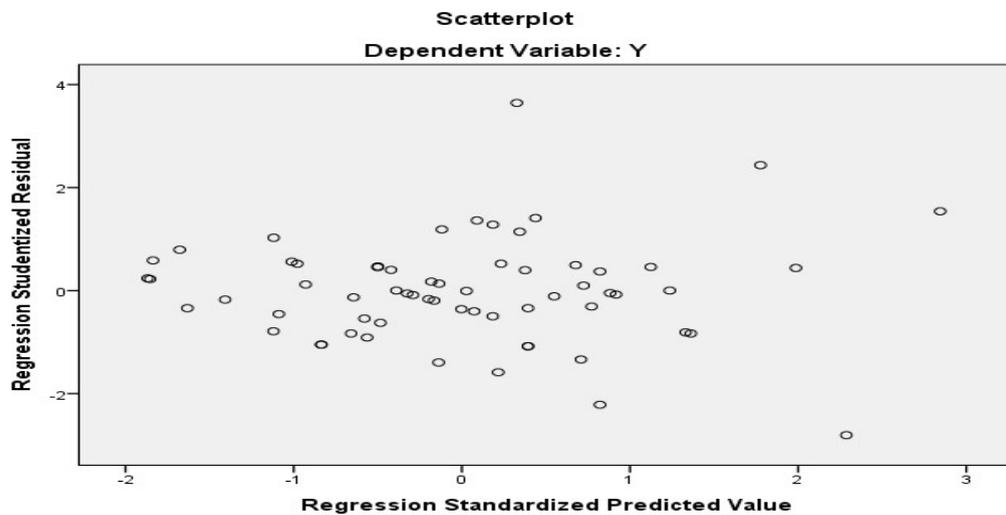
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	x1	.961	1.040
	x2	.984	1.017
	x3	.972	1.029

Sumber: Outputs SPSS versi 22, diolah 2017

Berdasarkan Tabel 4.38 hasil uji multikolinearitas diatas dijelaskan bahwa nilai Tolerance tidak dibawah 0,10 dan nilai VIF yang diatas 10. Hal ini berarti ke tiga variabel tersebut tidak terdapat hubungan multikolinearitas. Maka model regresi layak untuk dipakai.

c. Uji Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.1 Grafik Scatterplot Heterokedastitas



Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa titik-titik yang ada pada gambar tidak beraturan dan tidak membentuk suatu pola tertentu, serta titik menyebar atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.912	5.450		.167	.868
	x1	.627	.123	.507	5.094	.000
	x2	.393	.129	.300	3.052	.003
	x3	.353	.116	.300	3.030	.004

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Manajerial} = 0,912 + 0,637 X_1 + 0,393 X_2 + 0,353 X_3 + e$$

Hasil regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) $a = 0,912$

Merupakan nilai konstanta, yaitu nilai tetap dimana nilai ini tidak di pengaruhi oleh koefesien regresi. Nilai diatas dapat diartikan bahwa nilai Kinerja manajerial (Y) jika tanpa variabel peran pengelola keuangan (X_1), Komitmen organisasional (X_2) dan Pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah (X_3) nilainya sebesar 0,912.

2) $b_1 = 0,637$

Merupakan bilangan koefesien regresi variabel peran pengelola keuangan (X_1) sebesar 0,637 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,637 berarti bahwa setiap kenaikan 1% peran pengelola keuangan akan menaikkan kinerja manajerial sebesar 0,637 atau 63,7%. Demikian juga sebaliknya setiap penurunan 1% peran pengelola keuangan akan menurunkan kinerja manajerial sebesar 0,637 atau 63,7% dengan mangasumsikan variabel independen lain konstan.

3) $b_2 = 0,393$

Merupakan bilangan koefisien regresi variabel komitmen organisasional (X_2) sebesar 0,393 dengan signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,393 berarti bahwa setiap kenaikan 1% komitmen organisasional akan menaikkan kinerja manajerial sebesar 0,393 atau 39,3%. Demikian juga sebaliknya setiap penurunan 1% komitmen organisasional akan menurunkan kinerja manajerial sebesar 0,393 atau 3,93% dengan mengasumsikan variabel independen lain konstan.

4) $b_3 = 0,353$

Merupakan bilangan koefisien regresi variabel pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah (X_3) sebesar 0,353 dengan signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,353 berarti bahwa setiap kenaikan 1% pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah akan menaikkan kinerja manajerial sebesar 0,353 atau 35,3%. Demikian juga sebaliknya setiap penurunan 1% pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah akan menurunkan kinerja manajerial sebesar 0,353 atau 3,53% dengan mengasumsikan variabel independen lain konstan.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.40

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.439	.410	2.855

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Pada tabel 4.40 menunjukkan bahwa nilai koefisien (R) Sebesar 0.662. Jika angka ini diimplementasikan pada tabel interpretasi hasil

koefisien korelasi, maka angka 0.662 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen yaitu peran pengelola keuangan, komitmen organisasional dan pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah terhadap kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah Pemerintah Kota Samarinda.